

**PEMBIASAAN SHALAT DZUHUR DAN SHALAT JUM'AT
DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI RELIGIUS SISWA DI
SMP NEGERI 3 JERUKLEGI CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

TRI OKTA ANGGRAENI

NIM. 1323301150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pembiasaan	
1. Pengertian Pembiasaan.....	13
2. Metode Pembiasaan	13
B. Shalat Dzuhur	
1. Definisi Shalat Dzuhur	15
2. Niat Shalat Dzuhur	16

C.	Shalat Jum'at	16
	1. Definisi Shalat Jum'at	16
	2. Hukum Shalat Jum'at	16
	3. Niat Shalat Jum'at	17
	4. Bacaan Surat dalam Shalat Jum'at	17
	5. Dalil Wajibnya Shalat Jum'at	17
	6. Syarat-syarat Wajib Jum'at	18
	7. Bilangan Jama'ah Jum'at	19
	8. Sunah-sunah Jum'at	19
D.	Keutamaan Shalat Berjama'ah	20
E.	Manfaat Shalat Berjama'ah	21
F.	Pembiasaan Shalat Dzuhur	22
G.	Pembiasaan Shalat Jum'at	22
H.	Pembinaan Nilai-nilai Religius	23
	1. Pengertian Pembinaan	23
	2. Pengertian Nilai	24
	3. Pengertian Religius	25
	4. Nilai-nilai Religius	26
 BAB III : METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	31
B.	Lokasi Penelitian	32
C.	Sumber Data	32
D.	Teknik Pengumpulan Data	34
E.	Teknik Analisis Data	37
 BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Latar Belakang Obyek	40
	1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap	40
	2. Profil SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap	41
	3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap ...	42

4.	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap.....	43
5.	Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap	44
6.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap....	45
B.	Penyajian Data Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi	46
C.	Analisis Data Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi.....	53
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah salah satu kewajiban umat muslim. Shalat sebagai bentuk penghambaan kepada sang Khalik. Kedudukan shalat dalam agama Islam sangat tinggi dibanding dengan ibadah lainnya dan merupakan pondasi tegaknya agama Islam. Shalat berjama'ah termasuk salah satu yang disyariatkan secara khusus bagi umat Islam, mengandung pembiasaan diri untuk patuh, sabar, berani, dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan. Shalat sangat baik ditanamkan pada anak usia dini, agar mereka terbiasa melakukannya. Terlebih pada anak usia remaja. Pembiasaan shalat sangat baik diterapkan pada anak usia menjelang masuk remaja, siswa siswi sekolah menengah pertama ini juga sering disebut dengan remaja awal. Karena di usia ini, mereka masih labil, dirinya mengalami kegoncangan jiwa, karena pertumbuhan cepat yang terjadi pada segala segi dirinya, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan pikiran, kepribadian, sosial dan termasuk beragama.¹

Pada kenyataannya, sekarang ini seringkali anak malas melakukan shalat, dikarenakan tidak dibiasakan di rumah. Maka dari itu, dunia pendidikan tidak hanya mendidik dengan pembelajaran di dalam kelas saja, melainkan pembelajaran bisa diterapkan di luar kelas, dengan memprogramkan pembiasaan shalat berjama'ah. Agar pembiasaan shalat di sekolah dapat diterapkan di rumah.

¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982). hlm. 126.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari hal tersebut maka peran agama sangat diperlukan terutama bagi para remaja awal yang akan menjadi generasi penerus bangsa, maka pembiasaan religius di sekolah sangat harus diperhatikan, agar nantinya siswa-siswi terbiasa dengan nilai keagamaan yang dilakukan disekolah dan akan tetap dikerjakan saat di luar sekolah. Pembiasaan nilai religius ini sebagai bekal di masa depan agar dapat menyaring perilaku-perilaku yang negatif, serta mempunyai jiwa disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara teratur, terutama ibadah shalat.

Pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah diterapkan di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap merupakan sekolah berbasis umun namun tidak mengesampingkan aspek agama terutama dalam hal ibadah. Sekolah yang belum lama berdiri ini sudah memprogramkan pembiasaan shalat berjama'ah, antara lain pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at. Di SMP Negeri 3 Jeruklegi setelah diadakan pembiasaan shalat memberikan pengaruh

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012). hlm. 2.

dan pembinaan nilai-nilai religius bagi siswa. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius. SMP Negeri 3 Jeruklegi ini meskipun belum lama berdiri tetapi sudah meraih kejuaraan keagamaan, diantaranya:

1. Juara 2 Murotal Pelajar Putri Tingkat SMP/MTs Kecamatan Jeruklegi Tahun 2012.
2. Juara 3 Murotal Pelajar Putra Tingkat SMP/MTs Kecamatan Jeruklegi Tahun 2012
3. Juara 1 Cabang Tilawah SMP/MTs Putri MTQ Pelajar XXIX Tingkat Kecamatan Jeruklegi Tahun 2013.
4. Juara 3 Cabang Tilawah TMQ Pelajar XXIX Tingkat Kecamatan Jeruklegi Tahun 2013.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 September 2016 diperoleh data dari hasil wawancara dengan Ibu Istinganah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi bahwa sebelum diadakan pembiasaan di SMP Negeri 3 Jeruklegi, siswa-siswinya kurang kesadaran akan shalat berjama'ah. Kadang waktunya habis untuk nongkrong. Anak susah diatur sehingga guru kewalahan. Oleh karena itu setelah muncul masalah itu, guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk mengadakan program pembiasaan sholat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah. Salah satu pembiasaan shalat berjamaah yang diterapkan di SMP Negeri 3 Jeruklegi yaitu shalat dzuhur. Kemudian pembiasaan yang lain yaitu pada hari jum'at melakukan shalat jum'at berjama'ah

di sekolah, yang menjadi kewajiban setiap muslim yang khususnya bagi laki-laki.³ Disamping shalat jum'at sebagai forum silaturahmi bagi umat muslim. Dengan shalat jum'at, maka akan terjalannya persatuan dan kesatuan umat, yang dapat dilihat dari keharusan berkumpul dan meluruskan shaf. Serta memberikan petunjuk bahwa dalam melaksanakan shalat jum'at tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, pejabat dan bukan pejabat, serta menghilangkan kelas dalam masyarakat. Guru dan staf karyawan juga ikut serta melaksanakan shalat jum'at berjama'ah di sekolah. Semua sama dihadapan Allah, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Jeruklegi ini. Oleh karena itu penulis mengajukan judul **“Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul penelitian ini, yaitu: “Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap”. Maka peneliti akan memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

³Wawancara dengan Ibu Istinganah guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Jeruklegi pada hari jum'at-sabtu (25-26 September 2016) .

1. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu tingkahlaku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja, kadangkala tanpa dipikirkan.⁴ Pembiasaan ini agar anak dapat terbiasa menunaikan ibadah baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ada juga yang mengartikan bahwa pembiasaan adalah sesuatu sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah tingkah laku yang tanpa direncanakan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan terbentuk dengan dilatih dan diulang-ulang. Metode inilah yang sangat efektif untuk pembinaan karakter dan kepribadian anak. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji.

2. Shalat Dzuhur

Shalat Dzuhur adalah termasuk salah satu shalat lima waktu, yang terdiri dari empat rakaat, awal waktunya setelah matahari tergelincir dari pertengahan langit atau condong, dan akhir waktunya sampai dengan bayangan sesuatu di bawah matahari sama panjang dengan sesuatu

⁴Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 192.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 267.

tersebut.⁶Karena shalat dzuhur wajib, maka tidak boleh ditinggalkan. Dan shalat berjama'ah itu lebih utama.

3. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat wajib yang dikerjakan pada hari jum'at. Waktunya sama seperti sholat dzuhur. Jumlah bilangan raka'atnya adalah dua rakaat. Sebelum menunaikan shalat, imam memberikan khotbah kepada para jama'ah sebanyak dua khotbah.⁷ Shalat jum'at adalah pengganti shalat dzuhur bagi laki-laki. Karena shalat dzuhur wajib, maka shalat jum'at pun wajib, terutama bagi laki-laki. Shalat jum'at untuk kaum perempuan itu sunnah hukumnya. Shalat jum'at juga banyak fadhilahnya. Maka bagi laki-laki yang enggan melaksanakan shalat jum'at maka akan memperoleh kerugian yang besar.

4. Pembinaan Nilai-nilai Religius

Pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata “bina” yang mendapat konfiks *pe-anyang* berarti pembangunan atau pembaharuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti usaha atau tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Kata nilai dari segi etimologis diartikan sebagai harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.

Sedangkan menurut terminologis, menurut Gordon Alport, sebagaimana

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hlm 53.

⁷ Imam Musbikin, *Manusia di Balik Kewajiban Shalat Jum'at*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hlm. 80.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline. Vers 1.1.

dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana dikutip Ekosusilo, nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya.⁹

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Sedangkan religiusitas atau keberagaman adalah secara etimologi berasal dari dua kata yakni: *nilai* dan *keberagaman*. Menurut Madyo Ekosusilo yang dikutip dalam Asmaun Sahlan menerangkan bahwa menurut Rokeach dan Bank bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup system kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan keberagaman (*religiusitas*) merupakan sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁰

Jadi pembinaan nilai-nilai religius adalah usaha mengarahkan agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Pembinaan nilai-nilai religius kepada peserta didik diharapkan supaya mereka mempunyai benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Pembinaan ini agar nantinya menjadi kebiasaan sehari-hari. Dalam pembinaan nilai-nilai religius, maka pembinaan moral agama bukan suatu proses yang dapat terjadi dengan cepat dan dipaksakan, tetapi haruslah secara berangsur-angsur wajar, sehat dan

⁹Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam (Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 358.

¹⁰Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 66.

sesuai dengan pertumbuhan, kemampuan dan keistimewaan umur yang sedang dilalui.¹¹ Pembinaan Nilai-nilai religius dapat dikatakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari nilai-nilai religius dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sampai menjadi kebiasaan.

5. Siswa SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua anak didik yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap dari kelas VII sampai kelas IX. Jadi yang dimaksud penulis dengan judul pendidikan karakter: pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap adalah penelitian mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius yang dilakukan siswa SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap yaitu suatu program peribadatan yang dikerjakan secara rutin, untuk shalat dzuhur dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, sedangkan pembiasaan shalat jum'at pada hari jum'at. Pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi ini dilaksanakan dari kelas VII-IX secara terjadwal.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam dengan pelaksanaan “Bagaimana Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum’at dalam Pembinaan Nilai-nilai Religius Siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat agar penelitian tersebut mempunyai arah yang jelas. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum’at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum’at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa juga sebagai bahan referensi atau rujukan serta tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi SMP Negeri 3 Jeruklegi khususnya kepada kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, siswa dan orang tua siswa, peneliti serta peneliti yang akan datang :

- 1) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai-nilai religius dalam pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at yang telah dilaksanakan siswa.
- 2) Bagi Guru PAI, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar proses peningkatan nilai-nilai religius siswa akan tercapai sesuai dengan harapan.
- 3) Bagi Wali Kelas, diharapkan dapat mengawasi siswa-siswa yang tidak menjalankan shalat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah.
- 4) Bagi siswa, diharapkan akan dapat meningkatkan semangat dalam membiasakan shalat dzuhur dan shalat jum'at agar nilai-nilai religius siswa tertanam dengan baik.
- 5) Bagi Orang Tua, diharapkan dapat mengontrol ibadah shalat lima waktu yang dilakukan di rumah.
- 6) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam setiap penelitian untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan literatur yang relevan dengan masalah yang penulis teliti.

Skripsi saudara Veni Muharomah yang berjudul "Pembiasaan Perilaku Religius Siswa di MTs Negeri Gombang Kabupaten Kebumen tahun pelajaran

2015/2016” yang memuat tentang upaya guru yang dilakukan dalam kegiatan pembiasaan perilaku atau sikap religius.

Skripsi saudara laelatul anifah 2015 yang berjudul “Pembiasaan Sebagai Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di Sd Terpadu Putra Harapan Purwokerto” yang membahas tentang pembiasaan sebagai metode atau cara dalam membentuk sikap atau perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi saudara Ari Rubianti Ulfah 2015 yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas” yang membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMA Negeri Ajibarang.

Dari ketiga referensi skripsi diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Persamaan skripsi yang pertama, kedua dan ketiga dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan keagamaan yang terdapat disuatu sekolah.

Perbedaannya skripsi yang pertama, membahas pembiasaan perilakunya dan objeknya siswa MTs, untuk skripsi yang kedua membahas metode dalam membentuk sikap dengan objek SD, serta skripsi yang ketiga, yaitu membahas pembiasaan shalat dhuha dengan objek SMA. Sedangkan penulis membahas tentang siswa SMP dengan memusatkan pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari sub bab pertama tentang Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dzuhur dan Shalat Jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. Sub bab kedua berisi tentang pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis data pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi dapat terlaksana dengan baik.

Pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah dengan cara Kepala sekolah mengajak-ngajak para karyawan dan siswa untuk shalat berjama'ah. Dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap dapat menumbuhkan nilai-nilai religius siswa, diantaranya:

1. Nilai Ibadah

Pada pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap memunculkan nilai religius berupa nilai ibadah, yaitu dengan ketaatan dan kepatuhannya mengamalkan ajaran yang dianut dalam agamanya. Saat di lapangan peneliti melihat langkah dari serombongan siswa dari ruang kelas menuju mushalla, sampai di mushalla melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah. Dari langkahnya saja sudah memunculkan nilai ibadah. Nilai ibadah ini apabila dibiasakan terus-menerus akan menjadi

kebiasaan. Dengan hal ini secara tidak langsung akan menguatkan keimanan siswa dan menumbuhkan nilai ibadahnya.

2. Nilai Ruhul Jihad

Nilai ruhul jihad yaitu berjuang sungguh-sungguh yang didasari tujuan manusia *hablum minallah, hablum min al-nas, dan hablum min al-alam*. Dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi salah satu berjuang sungguh-sungguh dengan didasari tujuan manusia *hablum minallah*, yaitu hubungan manusia dengan Allah. Dalam hal ini, ditandai dengan berjuang sungguh-sungguh untuk menahan rasa malas beribadah. Dari latar belakang diadakannya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap, yang dulunya di saat-saat waktu shalat banyak siswa yang nongkrong, mainan hp. Untuk sekarang pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi sudah terlaksana dengan memunculkan nilai ruhul jihad pada masing-masing diri siswa dengan meunculkan kesadaran melaksanakan kewajiban sebagai umat muslim, yaitu shalat dzuhur dan shalat jum'at.

3. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak ialah cerminan dari keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Pada pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi ini membentuk akhlak yang baik, terlihat ketika selesai shalat para jama'ah berjabat tangan dengan jama'ah yang ada di samping kanan, kiri,depan maupun belakang. Akhlak yang baik terlihat

juga ketika para siswa berjabat tangan dengan guru (Imam) dengan mencium tangannya.

Dari pemaparan di atas mengenai nilai akhlak yang muncul pada pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah. Ternyata nilai kedisiplinan dalam pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP negeri 3 Jeruklegi Cilacap ini terlihat ketika adzan shalat dzuhur maupun shalat jum'at berkumandang para siswa yang terjadwal langsung menempatkan diri di mushola. Dalam nilai kedisiplinan ini membuat pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at berjalan dengan baik dan tertib. Ketertiban disini terlihat ketika para siswa berwudhu, mereka saling mengantri dengan tertib. Saat pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat jum'atpun terlihat tertib, ketika imam sebelum shalat menghadap ke belakang dan meluruskan shaf. Para jama'ah langsung meluruskan shaf dengan tertib.

4. Keteladanan

Keteladanan dalam pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap terlihat pada teladan kepala sekolah, ketika waktu shalat tiba, kepala sekolah mengajak guru dan stafnya, kemudian wali kelas mengajak salah satu anak yang terjadwal shalat berjama'ah. Untuk selanjutnya siswa tersebut mengajak teman-temannya. Keteladanan akan tumbuh dengan baik apabila pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dilaksanakan secara berkelanjutan. Sehingga, akan membentuk anak-anak yang bisa menjadi teladan untuk orang lain.

5. Amanah dan Ikhlas

Dari adanya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di SMP Negeri 3 Jeruklegi Cilacap ini yang tadinya kesadaran diri siswa dalam beribadah itu sangatlah rendah, tetapi dengan adanya program ini terlihat perubahan positif dan mengalami peningkatan.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan shalat dzuhur dan shalat jum'at di SMP Negeri 3 Jeruklegi memunculkan nilai-nilai religius berupa: nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai keteladanan, dan juga nilai amanah dan ikhlas. Dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus maka akan dengan sendirinya melakukan sesuatu tanpa pemikiran lagi.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan guru beserta staf karyawan adalah teladan bagi siswa, maka dari itu sebaiknya rutin juga dalam berjama'ah shalat dzuhur maupun shalat jum'at di sekolah walaupun kegiatan ini hanya diwajibkan kepada siswa. Apabila ada guru yang mempunyai kesibukan, dapat dibuatkan jadwal guru untuk berjama'ah bersama siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam diri siswa.

2. Kepada Guru PAI selaku yang mengatur semua program pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah, agar lebih meningkatkan program pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah. Di bulan mendatang mungkin dapat ditambahkan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Mengenai hukuman sebaiknya di buat tertulis, agar siswa lebih tertib lagi dan mematuhi.
3. Kepada wali kelas yang bertugas memantau dan mengabsen siswa untuk meningkatkan pengawasan kepada para siswa.
4. Kepada Orang Tua Siswa agar selalu memantau anak dalam hal beribadah, mengajak anak agar pembiasaan shalat berjama'ah di sekolah dapat diterapkan di rumah, agar anak semakin terbiasa dan menumbuhkan disiplin ibadah dan nantinya dapat disiplin dalam segala hal.
5. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk melaksanakan shalat dzuhur dan shalat jum'at di sekolah dan membiasakannya di rumah. Sebaiknya siswa menaati peraturan di sekolah. Saling mengajak kepada teman yang belum mau melaksanakan shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Al-Muqaddam, Syaikh. M. Akhmad Ismail. 2007. *Mengapa Harus Shalat*. Jakarta: Amzah.
- Ar-Rahbawi, Syaikh Abdul Qadir. 2007. *Panduan Shalat Lengkap Menurut Empat Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Kompelen Manajemen Pendidikan Islam (Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1996. *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa SLTP kelas 1*: Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline. Vers. 1.1.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Musbikin, Imam. 2008. *Manusia di Balik Kewajiban Shalat Jum'at*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musbikin, Imam. 2014. *Manfaat Shalat Dzuhur bagi Etos Kerja*. Yogyakarta: Buku Kita.
- Rasjid, Sulaiman. 2012. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rifa'i, Moh. 2012. *Risalah Tuntunan Shalat lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Soleh, Ach. Khudori. 1998. *Fiqh Kontekstual (Perspektif Sufi- Falsafi)*. Jakarta: PT.Pertja.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, Syaikh Jalal Muhammad. 2006. *The Power of Shalat*. Bandung: MQ Publishing.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Yunus, Mahmud. 1978. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT Hidakarya.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.